

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT BANK OCBC NISP

Ockto Dinar Alan Prakoso
ocktort@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the difference of financial performance in PT Bank OCBC NISP Tbk before and after the merger with PT Bank OCBC Indonesia. The comparison of ratio analysis has been done by using several financial ratio which are liquidity ratio, profitability ratio, and solvability ratio. Meanwhile, the data analysis technique has been done by using paired sample t-test. There are 3 financial ratios which have experienced enhancement better than before the merger from calculation of 7 financial ratios i.e. Current Ratio, Net Profit Margin, and Return on Equity. Meanwhile, 3 financial ratios which have experienced decline before the merger is Cash Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio. Meanwhile, 1 ratio which does not experience neither enhancement nor decline is Return on Assets. Based on the result of the analysis which has been done by using paired sample t-test, it has been found that there are 2 financial ratios which show significant different i.e. Cash Ratio and Net Profit Margin. Meanwhile, 5 financial ratios do not have any significant different i.e.: Current Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Debt to Assets Ratio, and Debt to Equity Ratio.

Keywords: Financial Performance, Analysis of Financial Ratio, and Merger.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger dengan PT Bank OCBC Indonesia. Perbandingan analisis rasio dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu paired sample t-test. Dari perhitungan 7 rasio keuangan terdapat 3 rasio keuangan yang mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan sebelum merger yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*. Sedangkan 3 rasio keuangan yang mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum merger yaitu *Cash Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan 1 rasio tidak mengalami peningkatan dan tidak mengalami penurunan yaitu *Return On Assets*. Berdasarkan hasil analisis dengan paired sample t-test terdapat 2 rasio keuangan yang menunjukkan perbedaan secara signifikan yaitu *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan 5 rasio keuangan yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt To Assets Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, dan Merger.

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai intermediasi atau perantara bagi masyarakat yang mempunyai dana berlebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Bank juga merupakan Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menghadapi suatu persaingan bisnis global di Indonesia yang mulai berkembang pesat, suatu perbankan dituntut untuk bisa melakukan berbagai cara dari sekian banyak cara untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan suatu perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dalam menghadapi persaingan bisnis global yaitu dengan melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain. Menurut Moin, (2010: 2), Penggabungan usaha pada umumnya dilakukan dengan merger, akuisisi, dan konsolidasi.

Merger adalah kegiatan bank atau perusahaan menyatukan dua atau lebih perusahaan. Aktivitas merger semakin meningkat seiring dengan intensitasnya yang semakin mengglobalsehingga menunjukkan skala yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Merger atau penggabungan antara satu perusahaan terhadap perusahaan lain yang sama-sama setuju untuk menjalankan usaha bersama dari pada menjalankan operasi secara masing-masing merupakan salah satu alternatif yang dipilih oleh suatu perbankan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya guna menghadapi persaingan bisnis global. Oleh karena itu, Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk menganalisis apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. BANK OCBC NISP TBK sebelum dan sesudah merger. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. BANK OCBC NISP TBK sebelum dan sesudah merger.

TINJAUAN TEORETIS

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty, (2005:17), laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir, (2002:9), laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain: (1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. (2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. (3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual

semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. (4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

Isi Laporan Keuangan

Menurut Harahap,(2007:4), isi dari laporan keuangan adalah sebagai berikut : (1) Daftar Neraca; (2) Perhitungan Laba Rugi; (3) Laporan dan Sumber Penggunaan Dana; (4) Laporan Arus Kas.

Penilaian Kinerja Keuangan

Pada umumnya kinerja keuangan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perlu dilaksanakannya analisa laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan segala hasil kebijakan manajemen terangkai dan terdokumentasi secara memadai dalam bentuk informasi keuangan.

Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Supriono,(2001:385), menyatakan bahwa tujuan pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Untuk menilai prestasi manajer devisi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah dibebankan; (2) Untuk mengidentifikasi penyebab selisih pelaksanaan dan rencana sesuai dengan ukuran prestasi manajer devisi yang telah ditentukan; (3) Untuk menentukan besarnya kontribusi devisi dalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan; (4) Untuk membuat saran dan keputusan tindakan perbaikan atas situasi yang diluar kendali; (5) Untuk memotivasi para manajer devisi dalam meningkatkan prestasi.

Jenis-jenis merger

Secara umum penggabungan usaha dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu penggabungan atau merger horisontal, vertikal, congeneric, dan konglomerat, yaitu: (1) Merger horizontal; (2) Merger vertical; (3) Congeneric merger; (4) Merger konglomerat.

Alasan-alasan dilakukan merger

Ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan perusahaan melakukan merger, antara lain: (1) Peningkatan penjualan dan penghematan operasi; (2) Perbaikan manajemen; (3) Pengaruh informasi; (4) Pertumbuhan perusahaan; (5) Pengalihan kekayaan; (6) Alasan-alasan pajak; (7) Diversifikasi; (8) Keuntungan-keuntungan leverage; (9) Alasan pribadi.

Keuntungan dan Kelemahan merger

Beberapa alasan yang membuat merger dicari karena, beberapa diantaranya bermanfaat bagi pemegang saham dan beberapa diantaranya tidak, salah satu keuntungan merger adalah untuk menggabungkan perusahaan yang sangat menguntungkan dengan perusahaan yang bangkrut atau perusahaan yang terancam akan bangkrut. Beberapa keuntungan melakukan merger adalah: (1) Merupakan alternatif yang murah untuk menguasai teknologi dibandingkan dengan mengembangkan secara internal; (2) Merupakan alternatif yang murah untuk memasuki pasar; (3) Merupakan alternatif yang cepat untuk

memasuki pasar; (4) Pengambilalihan melalui merger lebih sederhana dan lebih murah dibandingkan pengambilalihan yang lain.

Sebaliknya, Adapun beberapa kekurangan dari melakukan merger antara lain sebagai berikut: (1) Perbedaan budaya, nilai, dan kebiasaan dari dua negara yang berbeda akan menyebabkan kesulitan dalam penggabungan secara lancar; (2) Harus ada persetujuan dari para pemegang saham masing-masing perusahaan yang membutuhkan waktu lama.

Jenis-jenis rasio yang digunakan

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Likuiditas; (2) Profitabilitas; (3) Solvabilitas.

Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap, (2007:298), keunggulan analisis rasio keuangan antara lain sebagai berikut: (1) Rasio merupakan angka-angka dan ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan; (2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit; (3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain; (4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi; (5) Menstandarisir ukuran perusahaan.

Selain keunggulan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan analisis rasio antara lain: (1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya; (2) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio; (3) Jika data yang tersedia tidak sinkron maka akan kesulitan dalam menghitung rasio; (4) Jika dua atau lebih perusahaan dibandingkan teknik dan metode yang digunakan berbeda maka perbandingan dapat menimbulkan kesalahan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Tujuan dari penelitian komparatif adalah melakukan perbandingan mengenai subyek tertentu untuk mengetahui apakah ada perbedaan mengenai subyek tertentu. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian mengenai status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas yang subyeknya berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat Hasan, (2002:15).

Dalam penelitian ini, yang dibandingkan adalah kinerja keuangan PT. BANK OCBC NISP Tbk, sebelum dan sesudah merger dengan PT. BANK OCBC INDONESIA dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Dalam penelitian ini, obyek yang digunakan antara lain yaitu PT. BANK OCBC NISP Tbk, yang terdaftar di bursa efek Indonesia di surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan sampel karena jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana penelitiannya dilakukan secara khusus pada obyek tertentu yaitu PT BANK OCBC NISP Tbk yang datanya diambil dari bursa efek Indonesia di surabaya berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2007 sampai 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan pada PT. Bank OCBC NISP Tbk pada

periode 4 tahun sebelum merger yaitu tahun 2007-2010 dan 4 tahun sesudah merger yaitu 2011-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dokumentasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Menurut Sugiyono, (2014:95), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas hal-hal yang dapat diamati atau diobservasi Sugiyono, (2007:58). Dalam hal ini variabel yang diukur adalah sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Adapun rasio yang digunakan adalah Current ratio dan Cash ratio; (2) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun rasio yang digunakan adalah Net Profit margin, Return on assets dan Return on equity; (3) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan di bandingkan dengan aktiva. Adapun rasio yang digunakan adalah Debt to asset ratio dan Debt to equity ratio.

Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif:

Yaitu analisis pengolahan data yang berbentuk angka-angka sebagai dasar pengambilan keputusan, adapun analisa kuantitatif adalah sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Analisis Uji Beda Dua Rata-Rata Berpasangan

Analisis ini dilakukan uji hipotesis dengan uji beda dua rata-rata berpasangan terhadap rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas yang telah dihitung sebelumnya. Selanjutnya dengan menggunakan signifikansi untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger apakah mengalami perbedaan yang signifikan atau tidak. Pada tahap ini keseluruhan aspek rasio finansial yang sudah diketemukan dibandingkan antara sebelum dan sesudah merger. Setelah selesai menghitung seluruh rasio finansial dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test dan uji beda dua rata-rata berpasangan. Pengolahan data dalam uji hipotesis ini menggunakan program SPSS 20. Tahap-tahap dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT BANK OCBC NISP TBK antara sebelum dan sesudah merger

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT BANK OCBC NISP TBK antara sebelum dan sesudah merger

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Keputusan yang diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Jika sig. $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika sig. $> 5\%$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

4. Kesimpulan

Ketika H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT BANK OCBC NISP Tbk antara sebelum dan sesudah merger.

Ketika H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT BANK OCBC NISP Tbk antara sebelum dan sesudah merger.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk.

Rasio Likuiditas

Current Ratio

Tabel 1
Current ratio PT Bank OCBC NISP Tbk

Current ratio			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	Current ratio	Tahun	Current ratio
2007	113,16%	2011	112,38%
2008	111,86%	2012	112,75%
2009	112,57%	2013	116,06%
2010	113,16%	2014	116,89%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Sebelum Merger

Pada Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat *current ratio* yang dihasilkan PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger cenderung sama selama tahun 2007-2010, dari 113,16% pada tahun 2007 menjadi 113,16% pada tahun 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak terjadi peningkatan dan tidak terjadi penurunan.

Tingkat *current ratio* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger terjadi pada tahun 2007 dan 2010 sebesar 113,16%. Sedangkan tingkat *current ratio* terendah yang dimiliki bank sebelum merger terjadi pada tahun 2008 sebesar 111,86%.

Sesudah Merger

Setelah melakukan merger tingkat *current ratio* yang dihasilkan bank cenderung meningkat selama tahun 2011-2014, dari 112,38% pada tahun 2011 menjadi 116,89% pada tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami peningkatan.

Tingkat *current ratio* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger terjadi pada tahun 2014 sebesar 116,89%. Sedangkan tingkat *current ratio* terendah yang dimiliki bank sesudah merger terjadi pada tahun 2011 sebesar 112,38%.

Cash Ratio

Tabel 2
Cash ratio PT Bank OCBC NISP Tbk

Cash ratio			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	Cash ratio	Tahun	Cash ratio
2007	2,41%	2011	1,36%
2008	2,71%	2012	0,99%
2009	2,29%	2013	1,29%
2010	2,02%	2014	1,12%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Sebelum Merger

Dari Tabel 2, tingkat *cash ratio* yang dihasilkan PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger cenderung menurun selama tahun 2007-2010, dapat dilihat bahwa dari 2,41% pada tahun 2007 menjadi 2,02% pada tahun 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan.

Tingkat *cash ratio* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger terjadi pada tahun 2008 sebesar 2,71%. Sedangkan tingkat *cash ratio* terendah yang dimiliki bank sebelum merger terjadi pada tahun 2010 sebesar 2,02%.

Sesudah Merger

Setelah melakukan merger tingkat *cash ratio* yang dihasilkan bank cenderung menurun selama tahun 2011-2014, dari 1,36% pada tahun 2011 menjadi 1,12% pada tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan.

Tingkat *cash ratio* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,36%. Sedangkan tingkat *cash ratio* terendah yang dimiliki bank sesudah merger terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,99%.

Rasio Profitabilitas Net Profit Margin

Tabel 3
Net Profit Margin PT Bank OCBC NISP Tbk

Net Profit Margin			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	NPM	Tahun	NPM
2007	16,37%	2011	23,17%
2008	17,11%	2012	24,22%
2009	18,66%	2013	24,40%
2010	15,23%	2014	24,13%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Sebelum Merger

Dapat dilihat pada Tabel 3 diatas, tingkat *net profit margin* yang dihasilkan PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger cenderung menurun selama tahun 2007-2010, dari 16,37% pada tahun 2007 menjadi 15,23% pada tahun 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersihnya mengalami penurunan.

Tingkat *net profit margin* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger terjadi pada tahun 2009 sebesar 18,66%. Sedangkan tingkat *net profit margin* terendah yang dimiliki bank sebelum merger terjadi pada tahun 2010 sebesar 15,23%.

Sesudah Merger

Setelah melakukan merger tingkat *net profit margin* yang dihasilkan bank cenderung meningkat selama tahun 2011-2014, dari 23,17% pada tahun 2011 menjadi 24,13% pada tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersihnya mengalami peningkatan.

Tingkat *net profit margin* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger terjadi pada tahun 2013 sebesar 24,40%. Sedangkan tingkat *net profit margin* terendah yang dimiliki bank sesudah merger terjadi pada tahun 2011 sebesar 23,17%.

Return On Assets

Tabel 4
Return On assets PT Bank OCBC NISP Tbk

Return On Assets			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	ROA	Tahun	ROA
2007	0,86%	2011	1,26%
2008	0,93%	2012	1,16%
2009	1,18%	2013	1,17%
2010	0,83%	2014	1,29%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Sebelum Merger

Pada Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa tingkat *return on assets* yang dihasilkan PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger cenderung menurun selama tahun 2007-2010, dari 0,86% pada tahun 2007 menjadi 0,83% pada tahun 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa

kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersihnya dengan menggunakan total asset yang dimilikinya mengalami penurunan.

Tingkat *return on asset* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger terjadi pada tahun 2009 sebesar 1,18%. Sedangkan tingkat *return on assets* terendah yang dimiliki bank sebelum merger terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,83%.

Sesudah Merger

Setelah melakukan merger tingkat *return on assets* yang dihasilkan bank cenderung meningkat selama tahun 2011-2014, dari 1,26% pada tahun 2011 menjadi 1,29% pada tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersihnya dengan menggunakan total asset yang dimilikinya mengalami peningkatan.

Tingkat *return on assets* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,29%. Sedangkan tingkat *return on assets* terendah yang dimiliki bank sesudah merger terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,16%.

Return On Equity

Tabel 5
Return On Equity PT Bank OCBC NISP Tbk

Return On Equity			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	ROE	Tahun	ROE
2007	7,42%	2011	11,42%
2008	8,73%	2012	10,23%
2009	10,54%	2013	8,47%
2010	7,18%	2014	8,94%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Sebelum Merger

Dari Tabel 5, tingkat *return on equity* yang dihasilkan PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger cenderung menurun selama tahun 2007-2010, dapat dilihat bahwa dari 7,42% pada tahun 2007 menjadi 7,18% pada tahun 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersihnya dengan menggunakan modal yang dimilikinya mengalami penurunan.

Tingkat *return on equity* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger terjadi pada tahun 2009 sebesar 10,54%. Sedangkan tingkat *return on equity* terendah yang dimiliki bank sebelum merger terjadi pada tahun 2010 sebesar 7,18%.

Sesudah Merger

Setelah melakukan merger tingkat *return on equity* yang dihasilkan bank cenderung menurun selama tahun 2011-2014, dari 11,42% pada tahun 2011 menjadi 8,94% pada tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersihnya dengan menggunakan modal yang dimilikinya mengalami penurunan.

Tingkat *return on equity* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger terjadi pada tahun 2011 sebesar 11,42%. Sedangkan tingkat *return on equity* terendah yang dimiliki bank sesudah merger terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,47%.

Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Ratio

Tabel 6
Debt to Asset Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk

Debt to Asset Ratio			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	DAR	Tahun	DAR
2007	88,37%	2011	88,99%
2008	89,39%	2012	88,69%
2009	88,83%	2013	86,16%
2010	88,37%	2014	85,54%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Sebelum Merger

Dapat dilihat pada Tabel 6 diatas, tingkat *debt to asset ratio* yang dihasilkan PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger cenderung sama selama tahun 2007-2010, dari 88,37% pada tahun 2007 menjadi 88,37% pada tahun 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menutupi utang-utang pihak luar dengan aktiva yang dimilikinya tidak terjadi peningkatan dan tidak terjadi penurunan.

Tingkat *debt to asset ratio* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger terjadi pada tahun 2008 sebesar 89,39%. Sedangkan tingkat *debt to asset ratio* terendah yang dimiliki bank sebelum merger terjadi pada tahun 2007 dan 2010 sebesar 88,37%.

Sesudah Merger

Setelah melakukan merger tingkat *debt to asset ratio* yang dihasilkan bank cenderung menurun selama tahun 2011-2014, dari 88,99% pada tahun 2011 menjadi 85,54% pada tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menutupi utang-utang pihak luar dengan aktiva yang dimilikinya mengalami penurunan.

Tingkat *debt to asset ratio* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger terjadi pada tahun 2011 sebesar 88,99%. Sedangkan tingkat *debt to asset ratio* terendah yang dimiliki bank sesudah merger terjadi pada tahun 2014 sebesar 85,54%.

Debt to Equity Ratio

Tabel 7
Debt to Equity Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk

Debt to Equity Ratio			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	DER	Tahun	DER
2007	759,97%	2011	807,91%
2008	834,24%	2012	784,12%
2009	795,57%	2013	622,59%
2010	759,95%	2014	591,77%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Sebelum Merger

Pada Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa tingkat *debt to equity ratio* yang dihasilkan PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger cenderung menurun selama tahun 2007-2010, dari 759,97% pada tahun 2007 menjadi 759,95% pada tahun 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menutupi utang-utang pihak luar dengan aktiva yang dimilikinya mengalami penurunan.

Tingkat *debt to equity ratio* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger terjadi pada tahun 2008 sebesar 834,24%. Sedangkan tingkat *debt to equity ratio* terendah yang dimiliki bank sebelum merger terjadi pada tahun 2010 sebesar 759,95%.

Sesudah Merger

Setelah melakukan merger tingkat *debt to equity ratio* yang dihasilkan bank cenderung menurun selama tahun 2011-2014, dari 807,91% pada tahun 2011 menjadi 591,77% pada tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menutupi utang-utang pihak luar dengan aktiva yang dimilikinya mengalami penurunan.

Tingkat *debt to equity ratio* tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger terjadi pada tahun 2011 sebesar 807,91%. Sedangkan tingkat *debt to equity ratio* terendah yang dimiliki bank sesudah merger terjadi pada tahun 2014 sebesar 591,77%.

Rekapitulasi Current Ratio

Tabel 8
Rekapitulasi Current ratio PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger tahun 2007-2014 (dalam %)

Current ratio			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	Current ratio	Tahun	Current ratio
2007	113%	2011	112%
2008	112%	2012	113%
2009	113%	2013	116%
2010	113%	2014	117%
Σ CuR	113%	Σ CuR	115%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Pada Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata perhitungan current ratio PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum melakukan merger sebesar 113% dan sesudah melakukan merger current ratio mengalami peningkatan menjadi sebesar 115% yang diperoleh dari tabel 1 diolah. Dalam aspek likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio sedikit lebih baik dibandingkan sebelum melakukan merger. Dari data rata-rata diatas menunjukkan nilai current ratio PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger cenderung lebih besar dibandingkan dengan rata-rata current ratio sebelum merger. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar semakin baik.

Rekapitulasi Cash Ratio

Tabel 9
Rekapitulasi Cash ratio PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger tahun 2007-2014 (dalam %)

Cash ratio			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	Cash ratio	Tahun	Cash ratio
2007	2%	2011	1%
2008	3%	2012	1%
2009	2%	2013	1%
2010	2%	2014	1%
ΣCaR	2%	ΣCaR	1%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Pada Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata perhitungan cash ratio PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum melakukan merger sebesar 2% dan sesudah melakukan merger cash ratio mengalami penurunan menjadi sebesar 1% yang diperoleh dari tabel 2 diolah. Dalam aspek likuiditas yang diukur dengan menggunakan cash ratio sedikit lebih buruk dibandingkan sebelum melakukan merger. Dari data rata-rata diatas menunjukkan nilai cash ratio PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger cenderung lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata cash ratio sebelum merger. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas semakin tidak baik.

Rekapitulasi Net Profit Margin

Tabel 10
Rekapitulasi Net Profit Margin PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger tahun 2007-2014 (dalam %)

Net Profit Margin			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	NPM	Tahun	NPM
2007	16%	2011	23%
2008	17%	2012	24%
2009	19%	2013	24%
2010	15%	2014	24%
ΣNPM	17%	ΣNPM	24%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Pada Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata perhitungan net profit margin PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum melakukan merger sebesar 17% dan sesudah melakukan merger net profit margin mengalami peningkatan menjadi sebesar 24% yang diperoleh dari tabel 3 diolah. Dalam aspek profitabilitas yang diukur dengan menggunakan net profit margin sedikit lebih baik dibandingkan sebelum melakukan merger. Dari data rata-rata diatas menunjukkan nilai net profit margin PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger cenderung lebih besar dibandingkan dengan rata-rata net profit margin sebelum merger. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih semakin baik.

Rekapitulasi Return On Assets

Tabel 11
Rekapitulasi Return On assets PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger tahun 2007-2014 (dalam %)

Return On Assets			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	ROA	Tahun	ROA
2007	1%	2011	1%
2008	1%	2012	1%
2009	1%	2013	1%
2010	1%	2014	1%
ΣROA	1%	ΣROA	1%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Pada Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata perhitungan return on assets PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum melakukan merger sebesar 1% dan sesudah melakukan merger return on assets tidak mengalami perubahan menjadi sebesar 1% yang diperoleh dari tabel 4 diolah. Dalam aspek profitabilitas yang diukur dengan menggunakan return on assets tidak mengalami perubahan dibandingkan sebelum melakukan merger. Dari data rata-rata diatas menunjukkan nilai return on assets PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger cenderung sama dibandingkan dengan rata-rata return on assets sebelum merger. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimilikinya tidak mengalami perubahan.

Rekapitulasi Return On Equity

Tabel 12
Rekapitulasi Return On Equity PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger tahun 2007-2014 (dalam %)

Return On Equity			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	ROE	Tahun	ROE
2007	7%	2011	11%
2008	9%	2012	10%
2009	11%	2013	8%
2010	7%	2014	9%
ΣROE	9%	ΣROE	10%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Pada Tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata perhitungan return on equity PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum melakukan merger sebesar 9% dan sesudah melakukan merger return on equity mengalami peningkatan menjadi sebesar 10% yang diperoleh dari tabel 5 diolah. Dalam aspek profitabilitas yang diukur dengan menggunakan return on equity sedikit lebih baik dibandingkan sebelum melakukan merger. Dari data rata-rata diatas menunjukkan nilai return on equity PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger cenderung lebih besar dibandingkan dengan rata-rata return on equity sebelum merger. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan modal yang dimilikinya semakin baik.

Rekapitulasi Debt to Asset Ratio

Tabel 13
Rekapitulasi Debt to Asset Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger tahun 2007-2014 (dalam %)

Debt to Asset Ratio			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	DAR	Tahun	DAR
2007	88%	2011	89%
2008	89%	2012	89%
2009	89%	2013	86%
2010	88%	2014	86%
ΣDAR	89%	ΣDAR	88%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Pada Tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata perhitungan debt to asset ratio PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum melakukan merger sebesar 89% dan sesudah melakukan merger debt to asset ratio mengalami penurunan menjadi sebesar 88% yang dipeoleh dari tabel 6 diolah. Dalam aspek solvabilitas yang diukur dengan menggunakan debt to asset ratio sedikit lebih buruk dibandingkan sebelum melakukan merger. Dari data rata-rata diatas menunjukkan nilai debt to asset ratio PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger cenderung lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata debt to asset ratio sebelum merger. Hal ini menunjukkan bahwa beban perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan total aset yang dimilikinya semakin menurun.

Rekapitulasi Debt to Equity Ratio

Tabel 14
Rekapitulasi Debt to Equity Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger tahun 2007-2014 (dalam %)

Debt to Equity Ratio			
Sebelum Merger		Sesudah Merger	
Tahun	DER	Tahun	DER
2007	760%	2011	808%
2008	834%	2012	784%
2009	796%	2013	623%
2010	760%	2014	592%
ΣDER	788%	ΣDER	702%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Pada Tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata perhitungan debt to equity ratio PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum melakukan merger sebesar 788% dan sesudah melakukan merger debt to equity ratio mengalami penurunan menjadi sebesar 702% yang diperoleh dari tabel 7 diolah. Dalam aspek solvabilitas yang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio sedikit lebih buruk dibandingkan sebelum melakukan merger. Dari data rata-rata diatas menunjukkan nilai debt to equity ratio PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger cenderung lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata debt to equity ratio sebelum merger. Hal ini menunjukkan bahwa beban perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal yang dimilikinya semakin menurun.

Untuk mengetahui dan membuktikan apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger tahun 2007-2014, dilakukan penganalisaan dengan menggunakan uji t berpasangan (Paired t-test) dengan menggunakan program SPSS 20. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui apakah terjadi penurunan atau peningkatan dalam kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk dengan menggunakan uji t berpasangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15
Hasil uji t berpasangan (Paired t-test)

No.	Rasio keuangan	Signifikasi	Alpha (α)	Jawaban Hipotesis	Keterangan
1.	Current Ratio	0,189	0,05	Ho Diterima	Tidak Signifikan
2.	Cash Ratio	0,008	0,05	Ho Ditolak	Signifikan
3.	NPM	0,002	0,05	Ho Ditolak	Signifikan
4.	ROA	0,083	0,05	Ho Diterima	Tidak Signifikan
5.	ROE	0,377	0,05	Ho Diterima	Tidak Signifikan
6.	Debt to Asset Ratio	0,191	0,05	Ho Diterima	Tidak Signifikan
7.	Debt to Equity Ratio	0,191	0,05	Ho Diterima	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana yang direkapitulasi pada Tabel 15, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Current ratio

Berdasarkan dari hasil pengujian uji t berpasangan dengan menggunakan program SPSS 20, dapat dilihat bahwa pada kolom Sig 0,189 > α 0,05 maka Ho diterima yang berarti bahwa current ratio tidak memiliki perbedaan secara signifikan sesudah PT Bank OCBC NISP Tbk melakukan merger.

Terdapat perbedaan yang signifikan dari current ratio PT Bank OCBC NISP Tbk setelah melakukan merger, hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi pada tabel 8 yang menunjukkan rata-rata current ratio sebelum merger yang sebesar 113% mengalami peningkatan menjadi 115%. Dengan demikian PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger dalam kondisi likuid, yang berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek yang bisa mengganggu perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajiban yang bersifat segera.

Cash ratio

Berdasarkan hasil pengujian uji t berpasangan dengan menggunakan program SPSS 20, dapat dilihat bahwa pada kolom Sig 0,008 < α 0,05 maka Ho ditolak yang berarti bahwa cash ratio memiliki perbedaan secara signifikan sesudah PT Bank OCBC NISP Tbk melakukan merger.

Dari hasil pengujian tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari cash ratio PT Bank OCBC NISP Tbk, dapat dilihat dari rekapitulasi pada tabel 9 yang menunjukkan rata-rata cash ratio sebelum melakukan merger yang sebesar 2% mengalami penurunan menjadi 1%. Ternyata usaha yang telah dilakukan perusahaan tidak sesuai harapan.

Net profit margin

Berdasarkan hasil pengujian uji t berpasangan dengan menggunakan program SPSS 20, dapat dilihat bahwa pada kolom Sig 0,002 < α 0,05 maka Ho ditolak yang berarti bahwa Net profit margin memiliki perbedaan secara signifikan setelah PT Bank OCBC NISP Tbk melakukan merger.

Terdapat perbedaan yang signifikan dari net profit margin PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger, hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi net profit margin pada tabel 10 yang menunjukkan rata-rata NPM sebelum merger sebesar 17% mengalami peningkatan menjadi sebesar 24%.

Return on asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian uji t berpasangan dengan menggunakan program SPSS 20, dapat dilihat bahwa pada kolom Sig 0,083 > α 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa return on asset tidak memiliki perbedaan secara signifikan setelah PT Bank OCBC NISP Tbk melakukan merger.

Dari hasil pengujian tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari return on asset PT Bank OCBC NISP Tbk, dapat dilihat dari hasil rekapitulasi pada tabel 11 yang menunjukkan rata-rata ROA sebelum merger yang sebesar 1% menjadi sebesar 1%. Ternyata usaha perusahaan untuk melakukan merger tidak sesuai harapan.

Return on equity (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian uji t berpasangan dengan menggunakan program SPSS 20, dapat dilihat bahwa pada kolom Sig 0,377 > α 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa return on equity tidak memiliki perbedaan secara signifikan setelah PT Bank OCBC NISP Tbk melakukan merger.

Terdapat perbedaan yang signifikan dari return on equity PT Bank OCBC NISP Tbk, dapat dilihat dari hasil rekapitulasi pada tabel 12 yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan setelah melakukan merger karena rata-rata ROE sebelum merger sebesar 9% mengalami peningkatan menjadi 10%.

Debt to asset ratio (DAR)

Berdasarkan hasil pengujian uji t berpasangan dengan menggunakan program SPSS 20, dapat dilihat bahwa pada kolom Sig 0,191 > α 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa debt to asset ratio tidak memiliki perbedaan secara signifikan setelah PT Bank OCBC NISP Tbk melakukan merger.

Dari hasil pengujian tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari debt to asset ratio PT Bank OCBC NISP Tbk, dapat dilihat dari hasil rekapitulasi pada tabel 13 yang menunjukkan rata-rata debt to asset ratio sebelum melakukan merger sebesar 89% mengalami penurunan menjadi 88%.

Debt to equity ratio (DER)

Berdasarkan hasil pengujian uji t berpasangan dengan menggunakan program SPSS 20, dapat dilihat bahwa pada kolom Sig 0,191 > α 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa debt to equity ratio tidak memiliki perbedaan secara signifikan setelah PT Bank OCBC NISP Tbk melakukan merger.

Dari hasil pengujian tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari debt to equity ratio PT Bank OCBC NISP Tbk, dapat dilihat dari hasil rekapitulasi pada tabel 14 yang menunjukkan rata-rata debt to equity ratio sebelum melakukan merger sebesar 788% mengalami penurunan menjadi 702%.

Pembahasan

Current Ratio

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata Current Ratio setelah merger lebih besar dibandingkan dengan sebelum merger, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT Bank OCBC NISP Tbk, dalam aspek likuiditas yang diukur dengan Current Ratio setelah merger lebih baik dibandingkan sebelum merger. Namun, tingkat signifikansi uji paired t-test yang diperoleh adalah sebesar 0,189 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai Current Ratio PT Bank OCBC

NISP Tbk, sebelum dan sesudah merger sama dengan penelitian Wijayanti, (2014) yang tidak terdapat perbedaan current ratio yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger.

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai Current Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk, setelah merger cenderung lebih besar dibandingkan dengan nilai Current Ratio sebelum merger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata Current Ratio yang terjadi tidaklah signifikan atau dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan kinerja yang berarti.

Cash Ratio

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata Cash Ratio setelah merger lebih kecil dibandingkan dengan sebelum merger, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT Bank OCBC NISP Tbk, dalam aspek likuiditas yang diukur dengan Cash Ratio setelah merger lebih buruk dibandingkan sebelum merger. Namun, tingkat signifikansi uji paired t-test yang diperoleh adalah sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai Cash Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk, sebelum dan sesudah merger.

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai Cash Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk, setelah merger cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai Cash Ratio sebelum merger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan rata-rata Cash Ratio yang terjadi signifikan atau dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan kinerja yang berarti.

Net Profit Margin

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata Net Profit Margin (NPM) setelah merger lebih besar dibandingkan dengan sebelum merger, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT Bank OCBC NISP Tbk, dalam aspek profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin setelah merger lebih baik dibandingkan sebelum merger. Namun, tingkat signifikansi uji paired t-test yang diperoleh adalah sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai Net Profit Margin PT Bank OCBC NISP Tbk, sebelum dan sesudah merger dibandingkan dengan penelitian Putra, (2014) yang tidak terdapat perbedaan Net profit margin yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger.

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai Net Profit Margin PT Bank OCBC NISP Tbk, setelah merger cenderung lebih besar dibandingkan dengan nilai Net Profit Margin sebelum merger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata Net Profit Margin yang terjadi tidaklah signifikan atau dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan kinerja yang berarti.

Return On Assets

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata Return On Assets (ROA) setelah merger sama dibandingkan dengan sebelum merger, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT Bank OCBC NISP Tbk, dalam aspek profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets setelah merger tidak terjadi peningkatan dibandingkan sebelum merger. Namun, tingkat signifikansi uji paired t-test yang diperoleh adalah sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai Return On Assets PT Bank OCBC NISP Tbk, sebelum dan sesudah merger sama dengan penelitian Putra, (2014) yang tidak terdapat perbedaan return on asset yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger.

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai Return On Assets PT Bank OCBC NISP Tbk, setelah merger cenderung sama yang berarti tidak terjadi peningkatan dan tidak terjadi penurunan dibandingkan dengan nilai Return On Assets sebelum merger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata Return On Assets yang terjadi tidaklah signifikan atau dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan kinerja yang berarti.

Return On Equity

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata Return On Equity (ROE) setelah merger lebih besar dibandingkan dengan sebelum merger, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT Bank OCBC NISP Tbk, dalam aspek profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity setelah merger sedikit lebih baik dibandingkan sebelum merger. Namun, tingkat signifikansi uji paired t-test yang diperoleh adalah sebesar 0,377 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai Return On Equity PT Bank OCBC NISP Tbk, sebelum dan sesudah merger sama dengan penelitian Putra, (2014) yang tidak terdapat perbedaan return on equity yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger.

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai Return On Equity PT Bank OCBC NISP Tbk, setelah merger cenderung lebih besar dibandingkan dengan nilai Return On Equity sebelum merger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata Return On Equity yang terjadi tidaklah signifikan atau dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan kinerja yang berarti.

Debt to Assets Ratio

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata Debt to Assets Ratio (DAR) setelah merger lebih kecil dibandingkan dengan sebelum merger, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT Bank OCBC NISP Tbk, dalam aspek solvabilitas yang diukur dengan Debt to Assets Ratio setelah merger sedikit lebih buruk dibandingkan sebelum merger. Namun, tingkat signifikansi uji paired t-test yang diperoleh adalah sebesar 0,191 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai Debt to Assets Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk, sebelum dan sesudah merger.

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai Debt to Assets Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk, setelah merger cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai Debt to Assets Ratio sebelum merger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata Debt to Assets Ratio yang terjadi tidaklah signifikan atau dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan kinerja yang berarti.

Debt to Equity Ratio

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) setelah merger lebih kecil dibandingkan dengan sebelum merger, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT Bank OCBC NISP Tbk, dalam aspek solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio setelah merger sedikit lebih buruk dibandingkan sebelum merger. Namun, tingkat signifikansi uji paired t-test yang diperoleh adalah sebesar 0,191 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai Debt to Equity Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk, sebelum dan sesudah merger sama dengan penelitian Kurniawan, (2011) yang tidak terdapat perbedaan debt to equity ratio yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger.

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai Debt to Equity Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk, setelah merger cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai Debt to Equity Ratio sebelum merger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata Debt to Equity Ratio yang terjadi tidaklah signifikan atau dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan kinerja yang berarti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Current Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger lebih baik dibandingkan dengan Current Ratio sebelum merger; (2) Cash Ratio PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger lebih buruk dibandingkan dengan Cash Ratio sebelum

merger; (3) Net Profit Margin (NPM) PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger lebih baik dibandingkan dengan Net Profit Margin (NPM) sebelum merger; (4) Return On Assets (ROA) PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan Return On Assets (ROA) sebelum merger; (5) Return On Equity (ROE) PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger lebih baik dibandingkan dengan Return On Equity (ROE) sebelum merger; (6) Debt to Assets Ratio (DAR) PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger lebih buruk dibandingkan dengan Debt to Assets Ratio (DAR) sebelum merger; (7) Debt to Equity Ratio (DER) PT Bank OCBC NISP Tbk setelah merger lebih buruk dibandingkan dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebelum merger.

Saran

Saran hasil penelitian ini adalah: (1) Peneliti hanya menganalisa kinerja berdasarkan rasio keuangan yang merupakan aspek ekonomi saja, sedangkan banyak faktor lain seperti sumber daya manusia, teknologi, peraturan pemerintah, budaya, dan lain-lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja PT Bank OCBC NISP Tbk. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan aspek kinerja PT Bank OCBC NISP Tbk; (2) Bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik yang sama, sebaiknya mengambil periode waktu yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih akurat; (3) Peneliti berikutnya diharapkan juga meninjau aspek non ekonomi yang mungkin dapat berpengaruh juga terhadap kinerja perusahaan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kinerja PT Bank OCBC NISP Tbk.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini difokuskan hanya pada analisa kinerja berdasarkan rasio keuangan tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 saja. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya lebih diperluas lagi tidak hanya meninjau aspek ekonomi tetapi juga meninjau aspek non ekonomi yang mungkin dapat berpengaruh juga terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasan, I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kurniawan, T. 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan akuisisi*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi & Divestasi*. Edisi Kedua. Ekonisia. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, D. Dan R. Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Putra, A. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger*. Skripsi. Universitas Telkom. Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- . 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Supriono. 2001. *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Wijayanti, N. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Merger*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.